



---

## **INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ISLAMI SISWA MTS NURUL IMAN MODONG PALI**

**Rozikin**

(Dosen STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)

**Sialam**

(Alumni STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)

*e-mail* : [rozik4556@gmail.com](mailto:rozik4556@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research was motivated by the existence of religious activities at MTs Nurul Iman. Whether with religious activities at school, students are accustomed to carrying it out in everyday life. As for religious activities that exist in the community, namely congregational prayer, general recitation, yasinan, zakat, commemoration of Islamic holidays and so on. Religious activities and religious practices organized by an institution and followed on a regular basis can create habituation to proper Islamic behavior according to Islamic teachings. This research method is quantitative with 32 students as respondents. The sample was taken using proportionate stratified random sampling technique. Independent variable: intensity of participating in religious activities, dependent variable: Islamic behavior of students. Sources of data from respondents and documents. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique used the validity test, the Pearson correlation coefficient.*

*The results showed that (1) There was a positive and significant influence between the intensity of participating in religious activities on Islamic behavior of students, the results of the analysis of the calculated analysis. Based on the research, it was found that the correlation index number was 0.870. Then this figure is interpreted using the *r*table value table, it turns out that *rxy* is greater than *r*table, both at the 5% significance level and at the 1% significance level. (2) The supporting factors for Islamic religious teachers in implementing the formation of student behavior at MTs Nurul Iman Modong are located In a good environment, there are strict rules and sanctions, the existence of Citizenship Education subjects, and there is support from Islamic Education teachers who insert values of behavior at every opportunity. While the inhibiting factors are the lack of attention from parents of students and the lack of intensity in participating in religious activities, the attention and discipline of teachers in schools, thus hampered in the formation of student behavior.*

**Keywords:** *Intensity, Religious Activities, Islamic Behavior*



---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman. Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, siswa terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat yaitu shalat berjama'ah, pengajian umum, yasinan, zakat, peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga dan diikuti secara rutin dapat menciptakan pembiasaan ber-prilaku Islami yang benar menurut ajaran agama Islam. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan responden sebanyak 32 Siswa. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas: intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, variabel terikat: PrilakuIslami peserta didik. Sumber data dari responden dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, koefisien korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap prilakuIslamisiswa, hasil perolehan analisis tehitung Berdasarkan penelitian diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,870. Kemudian angka ini diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai  $r_{tabel}$ , ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.. (2) Faktor pendukung guru agama Islam dalam melaksanakan pembentukan perilaku siswa di MTs Nurul Iman Modongterletak di dalam lingkungan yang baik, adanya peraturan dan sanksi yang tegas, adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan adanya dukungan dari guru PAI yang menyisipkan nilai prilaku dalam setiap kesempatan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambatKurangnya perhatian dari orang tua siswa serta kurangnya intensitas megikuti kegiatan keagamaan perhatian dan kedisiplinan guru disekolah, dengan demikian terhambat dalam pembentukan prilaku siswa.

**Kata kunci:** *Intensitas, Kegiatan Keagamaan, Prilaku Islam*



## A. PENDAHULUAN

Pendidik adalah memelihara dan memberikan latihan, memberi suatu peningkatan dan pengembangan dalam proses pembelajaran untuk mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dengan usaha mendewasakan usaha pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Menurut H.A Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>2</sup>

Dewasa ini pembicaraan mengenai anak didik menjadi perhatian serius dikalangan para pendidik baik disekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah tingkat atas, bahkan diperguruan tinggi. Para pendidik (guru) sering mendapat berbagai tindakan atau perilaku anak yang dipandang bermasalah. Bagaimanapun segala tindak tanduk dan sikap anak merupakan pengaruh yang mereka terima dalam hubungannya dengan anggota dalam keluarga dari pembiasaan atau perilaku yang telah diberikan oleh orang tuanya.

Keberhasilan anak dalam kehidupannya juga tergantung bagaimana orang tua menanamkan nilai keagamaan bagi anaknya, terutama pendidikan Agama Islam. Karena lingkungan keluarga adalah sebagai tempat lahir anak dan tempat pertama menerima pendidikan, dengan sendirinya pembentukan pribadi dan watak terlaksana dalam lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan persekolahan.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Selanjutnya sekolah adalah salah satu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan, dimana guru sebagai penanggung jawab disekolah dalam proses pendidikan.

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 5.

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hal. 11.

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, hal. 17.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 25.

<sup>5</sup> Slideshare, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, diterbitkan *Online*([www.Slideshare.net](http://www.Slideshare.net)), di posting tanggal 14 Januari 2013.



---

Menurut pandangan Islam Pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah SWT Sebagai *rabb al-'alamin*, menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia dimuka bumi ini.

Guru disamping mendidik siswa, Guru juga memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan terlibat langsung dalam menangani pendidikan moral dan prilaku anak. Oleh sebab itu, tugas guru sebenarnya bukan saja hanya memberi ilmu pengetahuan umum, tapi ikut berperan dalam pengajaran agama islam terkhususnya untuk Guru Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu M. Athiah Al-Abrasyi mengungkapkan bahwa guru itu “*Spiritual Father*” atau bapak rohani bagi anak-anak didik, yaitu memberikan santapan jiwa dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan prilaku serta bersama guru itulah anak didik dapat hidup dan berkembang.<sup>6</sup>

Kemudian di dalam menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar, dikatakan guru berperan sebagai penengah yakni membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya. Ia harus mengetahui bagaimana cara menerapkan kecakapan yang penting dalam pengembangannya. Ia harus menempa dan mempertebal kepercayaan anak terhadap kemampuannya sendiri.<sup>7</sup>

Keberhasilan anak dalam kehidupannya juga tergantung pada pendidikan agama Islam. Seorang Guru harus bersikap, berperilaku dan berprilaku yang baik, bertaqwa, beramal sholeh dan ramah serta harus bersikap sabar baik dalam menghadapi peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dalam memecahkan suatu permasalahan atau memberikan solusi bagi siswa yang menghadapi kesulitan-kesulitan. Seorang Guru sangat mudah ditirukan oleh siswa dengan perilaku yang dicontohkan oleh Guru tersebut.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat komplit, tidak berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas. Tugas Guru adalah sebagai profesi yang memerlukan keahlian khususnya sebagai Guru yang mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih serta Guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua yang kedua.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> M.Athiah Al-Abrasyi, *Pendidikan Dasar-Dasar Pokok Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)., hal. 136.

<sup>7</sup> Norman M. Goble, *Perubahan Peranan Guru*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983)., hal. 49-50.

<sup>8</sup> Eka Diana, *TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam*, (Indralaya: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Qur'an Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir SumSel, 2012)., hlm. 92.



---

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan untuk mengupayakan atau mengusahakan dan merencanakan untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menerima dan menghayati ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam pembangunannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang di ajarkan disekolah.

Tanpa nilai-nilai agama yang diperoleh dari Pendidikan Agama Islam yang melalui upaya guru agama, anak didik akan mengalami *depresi social* dalam menghadapi nilai-nilai agama yang dianutnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu seorang guru dalam rangka membentuk prilaku anak sangat diperlukan di antaranya: membiasakan tutur kata yang baik, sopan santun, jujur, menjaga kebersihan dan ketulusan.<sup>10</sup>

Dalam rangka pembentukan anak di sekolah, anak didik harus bersikap dan berperilaku baik, taqwa, beramal shaleh, sifat penyabar baik dalam menghadapi lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, memecahkan masalah atau memberikan solusi bagi anak didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan, seperti yang dihadapi oleh anak didik.

Begitu juga dengan perilaku keagamaan siswa masih belum menunjukkan prilaku yang baik, ini terlihat jelas dalam pergaulan mereka baik di sekolah maupun di masyarakat, sering di dengar ucapan-ucapan yang kurang sopan, tidak menyapa atau minta permissi bila bertemu dengan orang lain di jalan, gampang meninggalkan ajaran agama, tidak saling menghargai sesama teman.

Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di satu pihak mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap. Kiranya cukup penting untuk

---

<sup>9</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Masika Galiza, 2003)., hal. 69.

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 94-95.



---

mengupayakan nilai-nilai keagamaan Islam dalam proses modernisasi dan perubahan sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, dialogis dan kontekstual.<sup>11</sup>

Secara psikologis, situasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan remaja. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Problem remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.<sup>12</sup>

Usaha untuk mempersiapkan masa depan remaja sangatlah penting, karena mereka sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. Di samping itu perkembangan moralnya juga berada pada tingkatan konvensional, yakni suatu tingkatan yang ditandai dengan kecenderungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma itu, dan mempertahankan norma. Melihat masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.<sup>13</sup>

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.<sup>14</sup> Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan

---

<sup>11</sup> Umar Faruq Thohir, *Etika Islam Dan Transformasi Global* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2013). Hlm. 135

<sup>12</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.107.

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm. 108

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). hlm. 82.



---

berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti di sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.<sup>15</sup> Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berperilaku mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.<sup>16</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan pada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MTs Nurul Iman Modong yang mana terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Dalam kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Terlebih karena tidak semua siswa di MTs Nurul Iman Modong berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Dan realitanya sekarang ini banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berperilaku mulia, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam kesehariannya ataukah tidak, setelah memperoleh pengetahuan agama dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Maka perlu juga diketahui apakah peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, ataukah tidak. Adapun kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat khususnya di desa Modong antara lain yaitu shalat berjama'ah, pengajian umum, yasinan,

---

<sup>15</sup>Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan kelembagaan*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 129.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: NormatifPerenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 62.

---

kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Untuk keperluan tersebut, penulis mengadakan penelitian tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan pada siswa MTs Nurul Iman Modong yang kaitannya dengan perilaku sosial Islami siswa. Penulis memilih siswa MTs Nurul Iman Modong karena ingin mengetahui apakah pengetahuan agama yang telah diperoleh di lingkungan sekolah dan kegiatan keagamaan yang mereka ikuti di lingkungan masyarakat, akan membawa pengaruh dalam perilaku sosial Islami mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Nurul Iman Modong”.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>17</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku

---

<sup>17</sup>Masri Singarimbun dan Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES,1989).hlm.3.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.11.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,(Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 13.

---

sosial Islami siswa MTs Nurul Iman Modong. Objek yang akan diteliti adalah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku sosial Islami, dengan asumsi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan sebagai variabel X, dan perilaku sosial Islami sebagai variabel Y.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang beralamat di Desa Modong, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Pali. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 4 bulan. Di mulai tanggal 28 Oktober 2019.

## **3. Jenis dan Sumber Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

### **a. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *kuantitatif* (penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena) yang mengenai kegiatan keagamaan, tenaga pendidik, jumlah siswa, fasilitas atau media belajar, serta sarana dan prasarana dan untuk mengetahui data seberapa besar siswa yang berperilaku baik dan kurang baik. Dan didukung dengan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif* (penelitian dengan menggunakan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan) yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat MTs Nurul Iman Modong kecamatan tanah abang kabupaten pali.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama yaitu kegiatan keagamaan dan perilaku siswa MTs Nurul Iman Modong kecamatan tanah abang kabupaten pali. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung, berupa referensi perpustakaan yang berkaitan dengan pelaksanaan yaitu kegiatan keagamaan dan perilaku.

## **4. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasibukanhanya orang, tetapi juga obyekbenda-bendaalam yang lain. Populasibukansekedarjumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapimeliputiseluruhkarakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyekatauobyekitu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalahsiswaMTs Nurul Iman Modong kecamatan tanah abang kabupaten pali. yang jumlah seluruh siswanya berjumlah 174 orang yang terdiri dari 95 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan dan 5 orang Guru PAI.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Tehnik yang digunakan adalah tehnik *Stratified Sampling* yaitu tehnik penarikan sampel atas dasar peluang secara berkelompok.<sup>20</sup> sampel yang di ambil ialah siswa kelas X yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan.<sup>21</sup>

## 5. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup>

Dilihat dari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (yang terdahulu). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 86.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80-83.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 61

bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>23</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, dengan indikatornya adalah:

- 1) Mengikuti shalat berjama'ah
- 2) Mengikuti kegiatan pengajian
- 3) Mengikuti kegiatan Yasinan
- 4) Mengikuti kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat
- 5) Mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam

b. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>24</sup>

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku sosial Islami, dengan indikatornya adalah:

- 1) Saling menyayangi
- 2) Beramal saleh
- 3) Saling menghormati
- 4) Berlaku adil
- 5) Menjaga persaudaraan
- 6) Menegakkan kebenaran
- 7) Tolong menolong
- 8) Musyawarah

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2008), hlm. 39.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, hlm. 40.

---

dijawabnya.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku sosial Islami siswa. Angket ini dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data-data berupa jawaban dari para siswa atas pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku sosial Islami siswa.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong kecamatan tanah abang kabupaten pali. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebar pada responden berdasarkan sampel. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong kecamatan tanah abang kabupaten pali, penulis menyebarkan angket yang terdiri dari 50 item pertanyaan meliputi 25 item pertanyaan Kegiatan keagamaan (variabel X) dan 25 item pertanyaan Prilaku siswa (variabel Y). Angket yang penulis sebar terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Tiap-tiap alternatif jawaban akan diberi skor dengan a = 4, b = 3, c = 2, dan d = 1.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi terjadi dalam bentuk wawancara, tanya jawab dan bertatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>26</sup> Sedangkan alasan peneliti dalam memilih metode ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti akan memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhannya peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui metode ini, maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatatan. Proses pelaksanaan wawancara ini berlangsung secara fleksibel dan bebas. Tetapi tetap masing-masing mengacu kepada instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Begitu juga

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, hlm. 162.

<sup>26</sup> Gulo W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: GP Press, 2002). hal. 119.

---

sebagai tambahan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>28</sup>

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>30</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung diperoleh dari pihak pertama.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa, letak geografis, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.

## 7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik atau bersifat kuantitatif yang berarti angka (mendeskripsikan atau menggambarkan tentang data yang dikumpulkan) dan di dukung dengan teknik analisis data non statistik deskriptif kualitatif Setelah data

---

<sup>27</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.), hlm. 104.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

<sup>29</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...*, hlm. 63.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 201.

<sup>31</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 110-111

yang dibutuhkan dalam penelitian ini dianggap telah cukup dan telah dilakukan pengelompokan data sesuai dengan variabel, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan rumus persentase:

- a. Untuk mengelompokkan data dalam kategori tinggi, sedang dan rendah penulis akan menggunakan rumus T-S-R sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M_x - 1.SD \text{ sampai dengan } M_x + 1.SD_x$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD \text{ ke bawah}^{32}$$

- b. Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y, penulis akan menggunakan rumus korelasi “r” *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

Keterangan:

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil dari perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

N = *Number of cases*

$C_{x'}$  = Nilai korelasi untuk variabel X, dalam arti *interval class* sebagai unit, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum Fx'}{N}$$

$C_{y'}$  = Nilai korelasi untuk variabel Y, dalam arti *interval class* sebagai unit, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum Fy'}{N}$$

$SD_x$  = Deviasi standar dari variabel X, dalam arti *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

$SD_y$  = Deviasi standar variabel Y, dalam arti *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$ <sup>33</sup>

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 176

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar...*, hal. 225.



### C. Pembahasan

#### 1. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan diketahui dengan cara menyebarkan angket kepada 32 orang siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 item. Kemudian keseluruhan nilai tersebut dijumlahkan dari seluruh skor yang diperoleh, selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, setelah itu dicari skor rata-rata dan standar deviasi.

Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil angket:

86    72    79    86    80    76    81    76    83    80  
 86    84    82    80    75    78    81    77    83    74  
 74    76    83    82    85    77    85    80    80    76  
 78    69

Dari data di atas kemudian dilakukan penghitungan terlebih dahulu dengan memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi nilai kegiatan keagamaan.

- 1) Langkah pertama melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi

**Tabel 7**

**Distribusi Frekuensi Nilai Kegiatan Keagamaan**

No	Interval	F	X	x'	$fx'$	$x'^2$	$fx'^2$
1	84 – 86	6	85	+2	+12	4	24
2	81 – 83	7	82	+1	+7	1	7
3	78 – 80	8	79	0	0	0	0
4	75 – 77	7	76	-1	-7	1	7
5	72 – 74	3	73	-2	-6	4	12
6	69 – 71	1	70	-3	-3	9	9
	<b>Total</b>	<b>N = 32</b>			<b><math>\sum fx' = 3</math></b>		<b><math>\sum fx'^2 = 59</math></b>

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa  $N = 32$ ,  $\sum fx' = 3$  dan  $\sum fx'^2 = 59$

- 2) Langkah kedua adalah mencari mean ( $M_x$ ) kelompok. Namun sebelumnya dicari dulu mean terkaan sendiri dengan memilih satu *midpoint* dari interval yang memiliki frekuensi tertinggi. Dapat kita lihat pada tabel di atas, ternyata interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah interval 78 – 80 dengan 8 frekuensi. Sehingga, mean terkaannya adalah *midpoint* dari interval tersebut yaitu  $\frac{78+80}{2} = 79$ . Dengan demikian  $M' = 79$ . Setelah itu baru dilanjutkan mencari mean ( $M_x$ ) kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}M_x &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\&= 79 + 3 \left( \frac{3}{32} \right) \\&= 79 + 3 (0,093) \\&= 79 + 0,279 \\&= 79,279\end{aligned}$$

Jadi, jadi mean ( $M_x$ ) kelompoknya adalah 79,279

- 3) Langkah ketiga adalah mencari Standar Deviasi ( $SD_x$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\&= 3 \sqrt{\frac{59}{32} - \left( \frac{3}{32} \right)^2} \\&= 3 \sqrt{1,843 - (0,279)^2} \\&= 3 \sqrt{1,843 - 0,077} \\&= 3 \sqrt{1,766} \\&= 3 \times 1,328 \\&= 3,984\end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi ( $SD_x$ ) skor kelompok adalah : 3,984.

- 4) Langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan nilai kegiatan keagamaan ke dalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus  $T - S - R$ , sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M_x + 1.SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 79,279 + 1.3,984$$

$$= 83,263 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

$$= 83 \text{ ke atas (dikategorikan tinggi)}$$

$$\text{Sedang} = M_x - 1.SD_x \text{ sampai dengan } M_x + 1.SD_x$$

$$= 75,295 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}$$

$$= 76 \text{ sampai dengan } 82 \text{ (dikategorikan sedang)}$$

$$\text{Rendah} = M_x - 1.SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 79,279 - 1.3,984$$

$$= 75,295 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}$$

$$= 75 \text{ ke bawah (dikategorikan rendah)}$$

Dari hasil hitungan  $T - S - R$  di atas, jika skor jawaban responden tentang kegiatan keagamaan mencapai 83 ke atas, maka dikategorikan memiliki kegiatan keagamaan yang tinggi, sedangkan jawaban responden yang skornya 74 sampai dengan 82 dikategorikan sedang, dan jawaban responden yang jumlah skornya 75 ke bawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan kriteria tersebut, kategori kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman Modong dapat dilihat melalui tabel berikut ini :



**Tabel 8**  
**Klasifikasi kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman Modong**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	28,125%
Sedang	18	56,25%
Rendah	5	15,625%
<b>Jumlah</b>	<b>N = 32</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang, yaitu: 56,25%. Dapat diambil kesimpulan bahwa klasifikasi kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman Modong berada dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan data jawaban responden tentang kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman Modong per item pertanyaan.

**Tabel 9**  
**Kegiatan Keagamaan Secara Keseluruhan**

No	KegiatanKeagamaan	Jawaban (%)			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Apakah Anda mengikuti kegiatan Rohis?	96,875	3,125	0	0
2	Apakah Anda mengikuti kegiatan Yasinan?	34,375	59,75	6,25	0
3	Apakah Anda mengikuti kegiatan hapalan Al-Quran?	28,125	37,50	34,375	0
4	Apakah Anda mengikuti kegiatan peringatan 1 Muharam?	53,125	31,125	15,625	0



5	Apakah Anda mengikuti kegiatan peringatan Maulid Nabi?	53,125	37,50	9,375	0
6	Apakah Anda mengikuti kegiatan peringatan Isra' Mi'raj?	0	9,375	34,375	56,25
7	Apakah Anda mengikuti kegiatan peringatan Nuzul Quran?	40,625	28,125	28,125	3,125
8	Apakah Anda mengikuti kegiatan Sedekah?	43,75	12,50	37,50	6,25
9	Apakah Anda mengikuti kegiatan kultum?	34,375	3,125	31,25	31,25
10	Apakah Anda mengikuti kegiatan pengajian?	6,25	46,875	18,75	28,125
11	Apakah Anda mengikuti kegiatan Infaq?	21,875	50,00	25,00	0
12	Apakah Anda mengikuti kegiatan Pesantren Kilat?	37,50	37,50	18,75	6,25
13	Apakah Anda mengikuti kegiatan buka bersama?	65,25	18,75	15,625	0
14	Apakah Anda mengikuti kegiatan ibadah sholat dhuhur?	87,50	12,50	0	0
15	Apakah Anda mengikuti kegiatan ibadah sholat ashar?	40,625	50,00	9,375	0
16	Apakah Anda mengikuti kegiatan ibadah sholat Dhuha?	59,375	34,375	6,25	0
17	Apakah Anda mengikuti kegiatan Tadarusan?	46,875	53,125	0	0
18	Apakah Anda mengikuti kegiatan Naghom?	43,75	28,125	15,625	12,50



19	Apakah Anda mengikuti kegiatan dzikir berjamaah?	59,375	31,25	9,375	0
20	Apakah Anda mengikuti kegiatan belajar ngaji?	62,50	31,25	6,25	0
21	Apakah Anda mengikuti kegiatan Nasyid/qasidah	21,875	46,875	28,125	3,125
22	Apakah Anda mengikuti kegiatan Tahlil?	81,25	18,75	0	0
23	Apakah Anda mengikuti kegiatan Doa sebelum belajar?	46,875	37,50	15,625	0
24	Apakah Anda mengikuti kegiatan Doa sesudah belajar?	68,75	31,25	0	0
25	Apakah Anda mengikuti kegiatan Silaturahmi?	15,625	37,50	34,375	12,50
<b>Rata-rata</b>		<b>30,792</b>	<b>31,50</b>	<b>20,00</b>	<b>17,708</b>

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui seluruh hasil jawaban responden terhadap angket yang sudah disebar oleh penulis dalam bentuk persentase. Tabel tersebut menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman Modong dalam keadaan sedang. Hal ini sesuai dengan tabel 7 tentang klasifikasi kegiatan keagamaan di MTs Nurul Iman Modong.

## 2. Prilaku Sosial Siswa di MTs Nurul Iman Modong

Untuk data tentang prilaku siswa penulis kembali menggunakan teknik angket yang disebar kepada siswa dengan 25 item pertanyaan. Berikut penulis sajikan data yang diperoleh dari hasil angket yang disebar kepada responden:

96 86 92 89 84 90 90 93 89 89  
 92 90 87 87 90 80 90 96 97 94  
 80 92 96 97 80 93 96 84 90 89  
 96 90

Dari data di atas kemudian dilakukan penghitungan terlebih dahulu dengan memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi nilai prilaku siswa.

- 1) Langkah pertama melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Prilaku Siswa**

No	Interval	F	Y	y'	fy'	y' <sup>2</sup>	fy' <sup>2</sup>
1	95 – 97	7	96	+2	+14	4	28
2	92 – 94	6	93	+1	+12	1	6
3	89 – 91	11	90	0	0	0	0
4	86 – 88	3	87	-1	-3	1	3
5	83 – 85	2	84	-2	-4	4	8
6	80 – 82	3	81	-3	-9	9	27
	<b>Total</b>	<b>N = 32</b>			<b>∑fy' = 4</b>		<b>∑fy'<sup>2</sup> = 72</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :  $N = 32$ ,  $\sum fy' = 4$  dan  $\sum fy'^2 = 72$ . Langkah selanjutnya menghitung mean ( $M_y$ ) dan standar deviasi ( $SD_y$ ).

- 2) Langkah kedua adalah mencari mean ( $M_y$ ) kelompok untuk variabel y. Namun sebelumnya dicari dulu mean terkaan sendiri dengan memilih satu *midpoint* dari interval yang memiliki frekuensi tertinggi. Dapat kita lihat pada tabel di atas, ternyata interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah interval 89 – 91 dengan 11 frekuensi.

Sehingga, mean terkaannya adalah *midpoint* dari interval tersebut yaitu  $\frac{89+91}{2} = 90$ .

Dengan demikian  $M' = 90$ . Setelah itu baru dilanjutkan mencari mean ( $M_y$ ) kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N} \right) \\
 &= 90 + 3 \left( \frac{4}{32} \right) \\
 &= 90 + 3(0,125) \\
 &= 90 + 0,375 \\
 &= 90,375
 \end{aligned}$$

---

Jadi, mean kelompok untuk variabel y ( $M_y$ ) adalah : 90,375

- 3) Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi ( $SD_y$ ) dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\&= 3 \sqrt{\frac{72}{32} - \left(\frac{4}{32}\right)^2} \\&= 3 \sqrt{2,25 - (0,125)^2} \\&= 3 \sqrt{2,25 - 0,015} \\&= 3 \sqrt{2,235} \\&= 3 \times 1,494 \\&= 4,482\end{aligned}$$

Jadi, Standar Deviasi skor kelompok adalah : 4,482

- 4) Langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan nilai perilaku siswa ke dalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus T – S – R, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_y + 1.SD_y \text{ ke atas} \\&= 90,375 + 1.4,482 \\&= 94,375 \text{ (dibulatkan menjadi 95)} \\&= 95 \text{ ke atas (dikategorikan tinggi)} \\ \text{Sedang} &= M_y - 1.SD_y \text{ sampai dengan } M_y + 1.SD_x \\&= 87 \text{ sampai dengan } 94 \text{ (dikategorikan sedang)} \\ \text{Rendah} &= M_y - 1.SD_y \text{ ke bawah} \\&= 90,375 - 1.4,482 \\&= 85,893 \text{ (dibulatkan menjadi 86)} \\&= 86 \text{ ke bawah (dikategorikan rendah)}\end{aligned}$$

Dari hasil hitungan T – S – R di atas, responden yang jumlah skornya mencapai 95 ke atas dikategorikan memiliki perilaku siswa yang tinggi, sedangkan responden yang skornya 87 sampai dengan 94 dikategorikan sedang, dan responden yang jumlah skornya 86 ke bawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan kriteria tersebut, kategori perilaku siswa di Mts Nurul Iman Modong dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 11**  
**Klasifikasi Perilaku Siswa di MTs Nurul Iman Modong**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	21,875%
Sedang	19	59,375%
Rendah	6	18,75%
<b>Jumlah</b>	<b>N = 32</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang, yaitu: 59,375%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi perilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan data jawaban responden tentang perilaku keagamaan siswa per item pertanyaan.

**Tabel 12**  
**Perilaku Siswa Secara Keseluruhan**

No	Perilaku Siswa	Jawaban (%)			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Ketika Anda berangkat ke sekolah, apakah Anda berpamitan dengan orang tua?	81,25	9,375	9,375	0
2	Apakah Anda tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi?	93,75	6,625	0	0
3	Apakah Anda melaksanakan sholat lima waktu?	18,75	34,375	46,875	0



4	Apakah Anda selalu berangkat kesekolah berpakaian rapi dan bersih?	75,00	21,875	3,125	0
5	Apakah Anda melaksanakan tugas piket yang telah ditentukan oleh guru?	81,25	18,75	0	0
6	Ketika orang tua menasehati, apakah anda mendengarkannya?	84,375	15,625	0	0
7	Apakah Anda tidak pernah membantah jika orang tuamenyuruh mengerjakan sesuatu?	40,625	53,125	3,125	3,125
8	Apakah Anda sukam embantu orang tua di rumah?	71,875	28,125	0	0
9	Apakah Anda suka mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru?	81,25	18,75	0	0
10	Apakah Anda langsung pulang kerumah, setelah pulang dari sekolah?	87,50	12,50	0	0
11	Apakah Anda selalu minta izin kepada guru apabila hendak keluar kelas?	65,625	25,00	9,375	0
12	Ketika masuk ruang guru, apakah Anda selalu mengucapkan salam?	87,50	12,50	0	0
13	Apakah Anda selalubersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah?	56,25	43,75	0	0
14	Apakah Anda selalu membaca basmalah sebelum makan dan minum?	68,75	31,25	0	0
15	Apakah Anda dan teman-teman selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran?	37,50	53,125	9,375	0
16	Apakah Anda selalu membantu teman yang sedang kesusahan?	25,00	75,00	0	0



17	Apakah Anda apabila berbicara kepada teman dengan sopan santun?	21,875	75,00	3,125	0
18	Ketika ada teman yang sedang sakit, apakah Anda dan teman-teman mengunjunginya?	34,375	40,625	25,00	0
19	Apakah Anda selalu mampu untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela?	71,875	21,875	3,125	0
20	Apabila bertemu dengan guru atau orang tua di jalan, apakah Anda menegur sapa?	71,875	25,00	3,125	0
21	Apakah Anda selalu rukun dengan teman-teman di sekolah?	56,25	43,75	0	0
22	Apakah Anda menghormati orang yang lebih tua dari Anda?	90,625	9,375	0	0
23	Apakah Anda selalu jujur terhadap orang tua dan guru?	75,00	25,00	0	0
24	Apakah Anda selalu berkata sopan santun terhadap orang tua dan guru?	90,625	9,375	0	0
25	Apakah Anda saling menghormati terhadap tetangga dan masyarakat pada umumnya?	75,00	25,00	0	0
<b>Rata-rata</b>		<b>55,9625</b>	<b>29,35</b>	<b>11,5625</b>	<b>3,125</b>

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui seluruh hasil jawaban responden terhadap angket yang sudah disebar oleh penulis dalam bentuk persentase. Tabel tersebut menjelaskan bahwa keadaan prilaku siswa dalam keadaan sedang. Hal ini sesuai dengan tabel 11 tentang klasifikasi prilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong.



### 3. Pengaruh Kegiatan Keagamaan dan Prilaku Siswa MTs Nurul Iman Modong

Setelah mengetahui kegiatan keagamaan dan prilaku siswa, kemudian untuk mengetahui apakah kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap prilaku siswa, maka berikut ini akan dianalisis hasil dari penyebaran angket.

Variabel X (kegiatan keagamaan)

86	72	79	86	80	76	81	76	83	80
86	84	82	80	75	78	81	77	83	74
74	76	83	82	85	77	85	80	80	76
78	69								

Variabel Y (prilaku siswa)

96	86	92	89	84	90	90	93	89	89
92	90	87	87	90	80	90	96	97	94
80	92	96	97	80	93	96	84	90	89
96	90								

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dapat menggunakan rumus statistik, yaitu *korelasi product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

Kemudian, untuk dapat mengetahui angka indeks variabel x dan variabel y ( $r_{xy}$ ), maka penulis siapkan peta korelasi sebagai berikut:

**Tabel 13**

**Peta Pengaruh Kegiatan Keagamaan dengan Prilaku Siswa**

x \ y	69-71	72-74	75-77	78-80	81-83	84-86	f(y)	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>	x'y'
95-97					2 (+4)	5 (+20)	7	+2	+14	28	24
92-94				1	5		6	+1	+6	6	5



				(0)	(+5)							
89-91			4 (0)	7 (0)			11	0	0	0	0	
86-88			3 (+3)				3	-1	-3	3	3	
83-85		2 (+4)					2	-2	-4	8	4	
80-82	2 (+18)	1 (+6)					3	-3	-9	27	24	
<b>f(x)</b>	1	3	7	8	7	6	N=32			4	72	60
<b>x'</b>	-3	-2	-1	0	+1	+2			$\Sigma fy'$	$\Sigma fy'^2$	$\Sigma x'y'$	
<b>fx'</b>	-3	-6	-7	0	+7	+12	3	$\Sigma fx'$				
<b>fx'<sup>2</sup></b>	9	12	7	0	7	24	59	$\Sigma fx'^2$				
<b>x'y'</b>	18	10	3	0	9	20	60	$\Sigma x'y'$				

Berdasarkan perhitungan tabel 12 peta pengaruh di atas dapat diketahui bahwa  $N = 32$ ,  $\Sigma fx' = 3$ ,  $\Sigma fy' = 4$ ,  $\Sigma fx'^2 = 59$ ,  $\Sigma fy'^2 = 72$ ,  $\Sigma x'y' = 60$ .

Kemudian melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari  $C_x$  dengan rumus:

$$C_x = \frac{\Sigma fx'}{N} = \frac{3}{32} = 0,937$$

2. Mencari  $C_y$  dengan rumus:

$$C_y = \frac{\Sigma fy'}{N} = \frac{4}{32} = 0,125$$

3. Mencari standar deviasi ( $SD_x$ ) dengan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned} &= 1 \sqrt{\frac{59}{32} - \left(\frac{4}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{1,843 - (0,125)^2} \\ &= \sqrt{1,843 - 0,015} \\ &= \sqrt{1,828} \\ &= 1,352 \end{aligned}$$

4. Mencari standar deviasi ( $SD_y$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{72}{32} - \left(\frac{4}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{2,25 - (0,125)^2} \\ &= \sqrt{2,25 - 0,015} \\ &= \sqrt{2,235} \\ &= 1,494 \end{aligned}$$

5. Mencari indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})} \\ &= \frac{\frac{60}{32} - (0,937)(0,125)}{(1,352)(1,494)} \\ &= \frac{1,875 - (0,117)}{2,019} \\ &= \frac{1,758}{2,019} \\ &= 0,870 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh  $r_{xy} = 0,870$  untuk memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ , maka kita lihat harga  $r_{tabel}$  dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}df &= N - nr \\ &= 32 - 2 \\ &= 30\end{aligned}$$

Dengan df sebesar 30 diperoleh harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 0,349, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,449$ .

Ternyata  $r_{xy}$  (0,870) jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan perbandingan berikut  $0,349 < 0,870 > 0,449$ . Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , maka hipotesis nol ditolak. Berarti terdapat Pengaruh positif antara kegiatan (variabel X) dengan prilaku siswa (variabel Y).

Dengan demikian kesimpulan yang dapat kita tarik adalah tinggi rendahnya prilaku siswa mempunyai hubungan yang erat dengan tinggi rendahnya kegiatan keagamaan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan di MTs Nurul Iman Modong**

Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa MTs Nurul Iman Modong telah memiliki prilaku yang baik, ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk prilaku membuahkan hasil dengan cukup baik. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk prilaku siswa MTs Nurul Iman Modong adalah dengan Metode targhib (memotivasi cinta kebaikan), tahrim (larangan), uswatun hasanah (keteladanan), bil hikmah (bijaksana), ta'lim (memberi tahu), pemberian tugas, pemberian nasehat. Metode keteladanan dan metode pemberian nasehat adalah dua metode yang paling berpengaruh dalam upaya membentuk prilaku siswa. Juga diterapkannya peringatan dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah sangat membantu proses pembentukan prilakuul karimah.

1. Menurut peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan prilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong adalah:

- a. Sekolah MTs Nurul Iman Modong terletak di dalam lingkungan yang baik, misalnya masyarakat disekitar sekolah jauh dari tawuran, narkoba dan sebagainya.

- b. Adanya peraturan dan sanksi yang tegas, misalnya jika terlambat datang ke sekolah diberi sanksi berupa point.
  - c. Adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, seperti guru memberikan contoh perilaku, budi pekerti dan moral serta menjadi suri tauladan terhadap siswa, saling menghormati sesama teman maupun terhadap guru.
  - d. Dan adanya dukungan dari guru yang menyisipkan nilai perilaku karimah dalam setiap kesempatan, misalnya dilarang membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.
2. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah:
- a. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa, seperti tidak memperhatikan anaknya apakah ada tugas atau tidak dari sekolah.
  - b. Kurangnya perhatian dan kedisiplinan guru di sekolah kecuali guru yang mengajar mata pelajaran PAI.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa “Perilaku Siswa di MTs Nurul Iman Modong Kabupaten Pali adalah dalam tingkat sedang”.
2. Berdasarkan penelitian pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong Kabupaten Pali diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,870. Kemudian angka ini diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai  $r_{tabel}$ , ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan perbandingan berikut  $0,349 < 0,870 > 0,449$ . Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa di MTs Nurul Iman Modong Kabupaten Pali
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku sosial islam siswa di MTs Nurul Iman Modong ialah Sekolah MTs Nurul Iman Modong terletak di dalam lingkungan yang baik, adanya peraturan dan sanksi yang tegas, adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan adanya dukungan dari guru PAI yang menyisipkan



---

nilai prilaku dalam setiap kesempatan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah: Kurangnya perhatian dari orang tua siswa serta kurangnya perhatian dan kedisiplinan guru disekolah, dengan demikian guru PAI merasa terhambat dalam pembentukan prilaku siswa tersebut.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, (2001). *Menjadi Muslim Ideal (Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ali, Mohammad Daud. (2000). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammaddan Mohammad Asrori, (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Nawawi, Imam, (2014). *Syarah Shahih Muslim Jilid 3*, Jakarta: Darus Sunnah.
- Arikunto, (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As-Sindi, Syekh Muhammad Abid, (2000). *Musnad Syafi'i Juz 1 dan 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azwar, Saifuddin, (2001). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Baqi", Muhammad Fu"ad Abdul, (2014). *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Al-Andalus.
- Budi Susetyo, (2012). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Daradjat, Zakiah, (1996). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno, (2004). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidhuddin, Didin, (1993). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, Jakarta: Haneef, Suzanne *Islam dan Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus,
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ihsan, Fuad. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slideshare, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, diterbitkan Online([www:Slideshare.net](http://www.Slideshare.net)), di posting tanggal 14 Januari 2013.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiono, Anas, (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.